

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan suatu pemberian pengalaman secara langsung dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan penemuan ilmiah yang melalui konsep, faktor-faktor, dan prinsip dalam identifikasi alam sekitar dapat menghasilkan pengetahuan (Ramadani, 2020). Menurut Wulandari (2017) pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam yang dikaitkan pada objek alam dan persoalannya meliputi makhluk hidup, proses materi dan sifatnya, energi dan perubahan, serta bumi dan alam semesta. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan bahwa pada pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berbasis IPA terpadu, dimana pembelajaran IPA terpadu ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan berbagai macam konsep dengan cara telaah multidisiplin ilmu IPA secara menyeluruh (Adi, 2021). Selain hal tersebut, acuan kurikulum 2013 yaitu untuk menyelaraskan atau memperpadukan ilmu sains dengan ilmu agama dalam bentuk integrasi Islam-Sains. Dengan adanya hal ini belum banyak diketahui oleh guru, sehingga pendekatan dalam pembelajaran menggunakan Al-Qur'an masih belum banyak digunakan oleh guru sebagai sumber belajar IPA (Winarto et al, 2018). Dengan adanya integrasi islam-sains, siswa dapat memahami konsep dasar dalam ilmu agama dengan ilmu sains yang saling beriringan antara keduanya (Miftah, 2017).

Integrasi ilmu agama dan sains di sekolah dapat diwujudkan secara formal, sehingga siswa mendapatkan kedua ilmu secara lengkap. Proses pembelajaran

integrasi Islam-Sains dapat menghasilkan pemahaman secara ideal bagi siswa dalam mempelajari ilmu agama (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan ilmu sains yang akan terbentuk sebuah kelompok orang-orang yang berakal dengan memiliki keistimewaan dalam pengetahuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an (kelompok ulul albab) (Zain & Vebrianto, 2017). Sistem pendidikan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan menyetarakan antara ilmu agama dan ilmu sains dengan memperlakukan tindakan yang sama dalam pembelajaran kedua ilmu tersebut (Abdi, 2017). Pembelajaran terintegrasi sangatlah penting bagi dunia pendidikan, karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Ranti & Usmeldi, 2019). Menurut Bin Baba et al (2018) pendidikan terintegrasi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan dalam penyatuan yang interektual dan spiritual serta keadaan yang seimbang. Pengintegrasian ilmu sains dan agama dalam proses belajar mengajar masih sulit ditemukan (Saihu, 2020).

Terkait integrasi antara ilmu sains dan ilmu agama dalam pembelajaran yang masih kurang optimal, faktanya dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi sains dan agama dengan tanpa bantuan bahan ajar, siswa masih sedikit kesulitan untuk memahami. Sehingga dibutuhkan sebuah bahan ajar untuk menunjang tujuan pembelajaran pada siswa yang sekolah sekaligus mondok. Adanya bahan ajar pada khusus dalam bentuk apapun dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Salah satunya bahan ajar yang dapat dikembangkan adalah modul. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang mudah dipahami oleh siswa agar dapat belajar secara mandiri (Puspitasari, 2019). Modul dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi beberapa komponen yang diantaranya yaitu kelayakan penyaji,

kelayakan isi, dan kelayakan bahasa. Modul pembelajaran disusun dengan berdasarkan prinsip pengembangan dalam modul yang meliputi pengembangan desain modul, analisis kebutuhan, implementasi, penilaian, validasi, evaluasi, dan kelayakan modul (Yasa, 2018). Modul IPA terintegrasi Al-Qur'an dapat digunakan sebagai alternatif untuk mendorong siswa belajar secara mandiri yang lebih bermakna dengan menanamkan nilai-nilai agama. Pembelajaran dengan modul terintegrasi merupakan suatu pembelajaran yang dibentuk untuk mengajarkan siswa dalam belajar mandiri dengan melalui wawasan antara ilmu sains dengan ilmu agama (Faizah, 2017).

Keunggulan pengembangan modul terintegrasi yaitu dalam kajian konseptual alam semesta dan fenomena alam semesta yang dapat memunculkan kesadaran spiritual siswa dengan rahasia dan keajaiban tuhan. Sains dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan astronomi, sedangkan pada penciptaan alam semesta adalah suatu peristiwa yang dapat ditafsirkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang planet-planet, matahari, dan bumi. Dengan demikian dapat dikembangkan bahan ajar berupa modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi tata surya sebagai topik dalam modul. Alasan dalam memilih topik materi tata surya dikarenakan pada materi tata surya memiliki keterkaitan ayat-ayat Al-Qur'an yang saling beriringan yang dapat diajarkan pada mata pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 (Asysyifa et al, 2017).

Modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Quran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan nilai-nilai islam dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Hatimah et al, 2020). Modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an merupakan salah satu bahan ajar yang mempunyai potensi untuk digunakan dalam

pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung karena dengan adanya minat belajar, siswa akan tertarik dengan berlangsungnya pembelajaran dan antusias dalam belajar sehingga akan mewujudkan ketercapaian pembelajaran yang maksimal (Khairiyah & Fernandes, 2021).

Berdasarkan uraian menunjukan bahwa modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul IPA Materi Tata Surya Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Minat Belajar Siswa". Adanya modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum banyak ditemukan integrasi pembelajaran sains dan agama.
2. Kurang optimalnya pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada ilmu sains bila dibandingkan dengan ilmu agama di madrasah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap minat belajar siswa?
2. Bagaimana keterbacaan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an?

3. Bagaimana respons siswa terhadap modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan?
4. Bagaimana minat belajar siswa setelah belajar dengan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterbacaan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui respons siswa terhadap modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan.
3. Untuk mengetahui kelayakan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap minat belajar siswa.
4. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah belajar dengan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambahkan wawasan guru dalam mengembangkan bahan ajar terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan sains.
2. Untuk menjadikan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar dalam penyampaian materi.
3. Untuk menjadikan modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai alternatif bahan ajar yang dapat menjadikan minat belajar siswa.

F. Spesifikasi Produk

1. Modul yang dikembangkan berupa modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an
2. Modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikembangkan memuat materi tata surya, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tata surya.
3. Modul IPA yang dikembangkan menggunakan model pengembangan ASSURE.

G. Definisi Istilah

1. Modul merupakan suatu bahan ajar yang di rancang secara sistematis untuk siswa dapat belajar mandiri (Azizah et al., 2020).
2. Integrasi merupakan perpaduan antara satu kegunaan dari kedua ilmu yang saling berkaitan (Yaqin et al., 2020).
3. Modul IPA terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu bahan ajar dengan keterkaitan materi IPA yang akan mengsinkronkan sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang saling beriringan (Sugiharto & Cintamulya, 2018).
4. Minat merupakan rasa ketertarikan atau suka dalam suatu kegiatan dengan tidak ada rasa keterpaksaan (Wahid et al, 2021)